

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan suatu bangsa, pendidikan di harapkan dapat menerdaskan para generasi muda dalam berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Dan dapat menciptakan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di indonesia dan dunia saat ini sedang mengalami wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) yang belum terjadi sebelumnya yang ber dampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan, di karenakan virus tersebut sistem pendidikan yang ada di indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks, karena serangan virus ini dampak yang terjadi pada penyelenggaraan pembelajaran di

semua jenjang pendidikan mengalami kendala yang cukup signifikan pada perguruan tinggi dan sekolah menengah dampaknya tidak terlalu signifikan karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring/online, akan tetapi dampak yang sangat jelas dapat dilihat pada jenjang SD (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Kemudian pada tanggal 24 maret 2020 kemendikbud mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19). Surat edaran ini menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah atau secara daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman baru saat melakukan proses belajar dan bermakna bagi siswa. Proses belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Hal ini tersebut menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses

dalam pembelajaran online. Karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang mempengaruhinya (Nakayama & Yamamoto, 2011: 200).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial).

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum, tidak terkecuali Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengacu pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam kurikulum 2013 ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK pada umumnya didominasi oleh gerakan fisik yang dilaksanakan di ruangan terbuka atau di lapangan. Sementara menurut Supriyadi (2018: 7) metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau

metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi, dan sedikit penjelasan. Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran PJOK memiliki hambatan dan keterbatasan dalam mengakses internet maupun kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur online yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa timur diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, peserta didik dan orang tua yang mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet, dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (handpone) yang memadai.

Sehingga diperlukan gambaran mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

B. Pendapat Guru PJOK

- a. Menurut pak Rudi (guru Olahraga SDN Katemas 1)
“Banyak kendala yang harus saya hadapi karena pandemi ini, mulai dari adaptasi saya dan para siswa saya untuk pembelajaran olahraga secara daring karena ini pertama kali bagi saya dan murid saya untuk melakukannya, dan banyak keterbatasan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran daring”
- b. Menurut pak sudarmaji (Guru Olahraga SDN Gintungan 1)
“ karena umur saya yang menginjak 56 tahun dan beberapa tahun lagi saya akan pensiun saya kurang faham akan ilmu IT jadi saya kurang memahammi mekanisme pembelajaran secara online, saya kesulitan karena secara keseluruhan Proses belajar Mengajar lewat Online,baik Memberikan tugas maupun paparan kepada anak – anak”
- c. Menurut pak Huda (Guru Olahraga SDN Gintungan 2)
“karena lokasi sekolah ada di pedesaan akses ke internet kurang memadai bagi guru dan siswa, dan tidak semua orang tua wali mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring/ jarak jauh karena banyak wali murid yang kebanyakan hanya seorang petani
- d. Menurut Bu indah (Guru Olahraga SDN Dumpiangung 1)
“dikarenakan saya mengajar PJOK yang 90% kegiatan pembelajaran adalah praktek di lakukan di luar ruangan mau tidak mau saya harus ber adaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang di lakukan jarak jauh, yang menurut saya sendiri sangat kurang efektif terlebih lagi pada pembelajaran PJOK,dan juga kesulitan untuk memaparkan materi dan praktek olahraga pada anak - anak sekolah dasar yang harus di lakukan sendiri tanpa pengawasan guru tidak seperti di sekolah”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka
- b) Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu Sebanyak 10 sekolah
- c) Peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
- d) Orangtua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.
- e) Perlu gambaran tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri Se-kecamatan kembangbahu Sebanyak 10 sekolah.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ke efektifan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri kecamatan kembangbahu?
2. Seberapa besar tingkat ke efektifan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri kecamatan kembangbahu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu Sebanyak 10 sekolah

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pembelajaran PJOK pada masa pandemi Corona Virus Disease-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur
 - b) Penelitian ini dapat menambah kajian teori untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Corona Virus Disease-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur
2. Manfaat praktis
 - a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-kecamatan kembangbahu kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur
 - b) Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.